

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN GUGUS 5 CAKRANEGARA

Nurul Hidayati Deram Keraf¹, Nurul Kemala Dewi²

^{1, 2}Universitas Mataram

¹nur_keraf@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to examine the effect of the Somatic Auditory Visual Intellectually (SAVI) learning model on students' critical thinking skills in science subjects among fifth-grade students at SDN Gugus 5 Cakranegara during the 2018/2019 academic year. The research employed a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique used was random sampling, with data collected through tests and observations. The test measured students' critical thinking ability, while observations assessed the implementation of the learning process. Data analysis using a t-test showed that the post-test average score in the experimental class was 67.5, compared to 60.9 in the control class. The t-test result was 2.62, which is greater than the t-table value of 2.00 at a 5% significance level, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that the SAVI learning model positively influences students' critical thinking skills in science learning.

Keywords: SAVI model, critical thinking, science learning, elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectually (SAVI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, dengan metode pengumpulan data berupa tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, sedangkan observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran. Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 67,5 dan kelas kontrol 60,9. Nilai thitung sebesar 2,62 lebih besar dari ttabel 2,00 pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci: Model SAVI, berpikir kritis, IPA, pembelajaran, SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia. Tanpa pendidikan, suatu bangsa akan kesulitan dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang sesuai dengan cita-citanya (Tilaar, 2002). Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memainkan peran penting sebagai sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin agar mampu membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan kritis.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Hamzah, 2008). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan melibatkan siswa secara aktif agar terjadi perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar. Hal ini hanya dapat terwujud jika guru memahami teori belajar serta mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Dalam praktiknya, masih banyak guru yang mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah. Metode ini memang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi sering kali membuat siswa pasif dan bosan. Padahal, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi oleh guru, melainkan juga pada kemampuan guru dalam mengaktifkan siswa selama proses belajar (Warsono & Hariyanto, 2012). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran penting di Sekolah Dasar idealnya diajarkan melalui kegiatan observasi dan eksperimen. Pembelajaran IPA tidak cukup jika hanya disampaikan secara teoritis, karena esensinya terletak pada proses ilmiah yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung (Trianto, 2010). Pendekatan ini tidak hanya membantu pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat informasi ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Menurut National Training Laboratories (dalam Warsono & Hariyanto, 2012), siswa dapat mengingat hingga 90% materi jika mereka mengajarkannya kembali, dibandingkan hanya 5-30% jika hanya mendengar ceramah. Artinya, model pembelajaran yang aktif dan melibatkan berbagai indra akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil observasi peneliti di SDN Gugus 5 Cakranegara menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih didominasi oleh metode ceramah. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa, terlihat dari banyaknya nilai ulangan harian yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal, untuk memahami IPA, siswa memerlukan pengalaman langsung melalui kegiatan eksperimen agar mereka dapat menggunakan semua indra dalam proses belajarnya (Sanjaya, 2016).

Model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) merupakan pendekatan yang melibatkan seluruh potensi tubuh dan pikiran siswa dalam pembelajaran. Model ini memungkinkan siswa belajar melalui gerakan (somatic), pendengaran (auditory), penglihatan (visual), dan proses intelektual (intellectual). Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Meier, 2005).

Berdasarkan permasalahan dan potensi solusi tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Gugus 5 Cakranegara tahun pelajaran

2018/2019. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectually (SAVI) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar kedua kelompok berdasarkan perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 185 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, yang memungkinkan semua populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Arikunto, 2013). Dua kelas terpilih sebagai sampel penelitian, masing-masing berperan sebagai kelompok eksperimen yaitu SDN 29 Cakranegara dan kontrol yaitu SDN 41 Cakranegara. Fokus penelitian adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA yang relevan dengan pendekatan konstruktivistik melalui model SAVI.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua teknik, yaitu tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal-soal uraian yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis (dalam Zubaidah, 2010), sedangkan observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan model SAVI. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan dalam pengambilan data guna memastikan keakuratan pengukuran (Nurgiyantoro, 2010).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t (t-test) pooled varians untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol. Uji ini dilakukan setelah data dinyatakan memenuhi syarat normalitas dan homogenitas. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Sudjana, 2005). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, peneliti melaksanakan *pre-test* kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis dalam mata pelajaran IPA. Soal yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelumnya, sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur (Nurgiyantoro, 2010). Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 54,42 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 57,50.

Nilai ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol sedikit lebih tinggi dari siswa kelas eksperimen.

Setelah *pre-test*, perlakuan diberikan dalam bentuk model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectually (SAVI) kepada kelas eksperimen. Model ini menekankan keterlibatan seluruh aspek fisik, audio, visual, dan intelektual siswa dalam proses belajar (Meier, 2000). Kegiatan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sementara itu, kelas kontrol tetap menjalani pembelajaran dengan pendekatan konvensional tanpa penerapan model SAVI. Tujuan dari perlakuan ini adalah untuk melihat dampak model SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Usai proses pembelajaran, siswa kembali diberikan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 67,50, tertinggi 85, dan terendah 60. Sementara kelas kontrol juga mengalami peningkatan menjadi 60,90, tertinggi 75, dan terendah 50. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi. Kenaikan ini menegaskan bahwa pembelajaran dengan model SAVI memberi pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis (Zubaidah, 2010).

Hasil tersebut diperkuat dengan uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, memungkinkan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*). Nilai thitung sebesar 2,62 > ttabel sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan (Sudjana, 2005).

Selain itu, model SAVI yang mengintegrasikan gerakan fisik (somatic), suara (auditory), visualisasi (visual), dan proses berpikir (intellectual) terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Siswa lebih aktif dan antusias karena pendekatan ini tidak hanya menggunakan otak kiri, tetapi juga mengaktifkan kerja otak kanan, menjadikan pembelajaran lebih menyeluruh (Meier, 2000). Observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kelas eksperimen meningkat, yang tercermin dalam skor observasi guru dan siswa yang naik dari kategori “baik” menjadi “sangat baik”.

Observasi guru dalam menerapkan model SAVI pada pertemuan pertama memperoleh skor 20 (kategori baik) dan meningkat menjadi 22 (kategori sangat baik) pada pertemuan kedua. Sementara observasi siswa naik dari skor 19 menjadi 21. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering model diterapkan, semakin meningkat pula keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Arends (2008) bahwa model pembelajaran aktif meningkatkan kualitas interaksi dan hasil belajar siswa.

Analisis lebih lanjut menggunakan uji *gain ternormalisasi* menunjukkan nilai gain sebesar 0,3, yang tergolong dalam kategori sedang (Hake, 1999). Ini berarti model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Meski pengaruhnya belum tinggi, tetapi implementasi

model selama dua kali pertemuan sudah menunjukkan potensi yang menjanjikan. Pengaruh ini dapat diperkuat jika model diterapkan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD di Gugus 5 Cakranegara. Model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran IPA yang efektif karena tidak hanya berpusat pada guru, melainkan mengaktifkan siswa dalam berbagai aspek. Hasil penelitian ini memperkuat teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Slavin, 2009).

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis. Penelitian oleh Zainuddin (2015) menemukan bahwa penerapan model SAVI dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitiannya, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan analitis karena mereka terlibat secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectually (SAVI) berpengaruh secara positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata post-test siswa di kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, serta hasil uji statistik t-test yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,62 > 2,00$). Uji gain ternormalisasi juga menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan termasuk dalam kategori sedang (gain = 0,3), yang berarti pembelajaran dengan model SAVI memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hake, R. R. (1999). "Analyzing Change/Gain Scores." *Unpublished Manuscript*. Indiana University.
- Hamzah, B. U. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meier, D. (2000). *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. New York: McGraw-Hill.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, A. (2015). "Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10.
- Zubaidah, S. (2010). "Berpikir Kritis: Kompetensi yang Perlu Diajarkan di Sekolah". *Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Negeri Malang*.